

Peran Pertumbuhan Ekonomi dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Penerimaan *Value Added Tax* (VAT) di ASEAN

Alviana Dewi¹, Mohammad Wasil²

Prodi S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Diterima: 24 Januari, 2025 | Revisi: 1 Februari, 2025 | Diterbitkan: 2 Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga terhadap penerimaan VAT ASEAN selama periode 2010-2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari World Bank. Teknik Analisis data menggunakan regresi data panel dengan model FEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penerimaan VAT. Di Thailand, Indonesia, dan Singapura, pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata yang berkembang pesat menciptakan lebih banyak transaksi yang dikenakan VAT. Malaysia dan Vietnam, pertumbuhan sektor manufaktur dan industri memperluas basis pajak melalui peningkatan produksi dan distribusi barang serta jasa. Kamboja mengalami pergeseran dari sektor informal ke formal, meningkatkan jumlah bisnis yang tercatat dan pemungutan VAT. Sementara itu, di Filipina, sektor jasa dan ekonomi digital, termasuk e-commerce, berkontribusi pada peningkatan penerimaan VAT. Konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap penerimaan VAT disebabkan beberapa karakteristik dari masing-masing Negara ASEAN seperti kemajuan sektor pariwisata menjadi faktor penting terutama di negara seperti Thailand, Indonesia, dan Singapura. Proses urbanisasi yang pesat seperti Indonesia, Malaysia, Vietnam mampu mendorong peningkatan jumlah konsumsi rumah tangga. Selain itu, terjadinya pergeseran struktur ekonomi dari sektor informal ke sektor formal di negara Kamboja, dan Laos mampu meningkatkan jumlah bisnis serta transaksi, sehingga dapat meningkatkan terhadap penerimaan VAT.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga, VAT

The Role of Economic Growth and Household Consumption on Value Added Tax (VAT) Revenue in ASEAN

ABSTRACT

This study aims to examine the role of economic growth and household consumption in VAT revenue in ASEAN during the 2010-2021 period. A quantitative approach is employed using secondary data from the World Bank. The data analysis technique utilizes panel data regression with the Fixed Effects Model (FEM). The findings indicate that economic growth influences VAT revenue. In Thailand, Indonesia, and Singapore, economic growth driven by the rapidly expanding tourism sector generates more transactions subject to VAT. In Malaysia and Vietnam, the growth of the manufacturing and industrial sectors expands the tax base through increased production and distribution of goods and services. Cambodia is experiencing a shift from the informal to the formal sector, leading to an increase in registered businesses and VAT collection. Meanwhile, in the Philippines, the services and digital economy sectors, including e-commerce, contribute significantly to VAT revenue growth. Household consumption also affects VAT revenue due to various characteristics of ASEAN countries. The development of the tourism sector plays a crucial role, particularly in Thailand, Indonesia, and Singapore. Rapid urbanization in Indonesia, Malaysia, and Vietnam drives an increase in household consumption. Additionally, the structural shift from the informal to the formal economy in Cambodia and Philippines has led to a rise in registered businesses and transactions, further enhancing VAT revenue.

Keywords: Economic growth, household consumption, VAT

*Corresponding Author:

Email : alviana.21038@mhs.unesa.ac.id

Alamat : Universitas Negeri Surabaya



This article is published under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terpenting dan terbesar bagi sebagian besar negara di dunia, terutama bagi negara-negara yang tidak memiliki sumber pendapatan seperti kekayaan alam yang dapat diperdagangkan (Permadi & Wijaya, 2022). Hal ini menjadikan pajak memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dan pengeluaran negara. Saat ini, sistem perpajakan global telah mengalami banyak perkembangan, salah satunya adalah inovasi dalam penerapan konsep pajak tidak langsung atas nilai tambah seperti VAT (James, 2020).

VAT dikenakan berdasarkan nilai tambah di setiap tahapan produksi dan distribusi barang dan/atau jasa (Tax Foundation, 2024). Sebagai salah satu jenis pajak tidak langsung, VAT telah diterapkan di lebih dari 175 negara, atau sekitar 80% dari negara-negara di dunia (Caragher, 2024). Di ASEAN, VAT juga telah diterapkan oleh sebagian besar negara. Meskipun nama dan detail pelaksanaannya berbeda di masing-masing negara, konsep umumnya tetap sama, yaitu mengenakan pajak pada setiap tahap produksi dan distribusi barang serta jasa (Permadi & Wijaya, 2022).

Tabel 1
Tarif VAT (%) di ASEAN (selama periode penelitian)

Negara	VAT (%)
Brunei Darussalam	0
Timor Leste	2,5
Myanmar	5
Thailand	7
Laos	10
Singapura	7
Kamboja	10
Vietnam	10
Malaysia	10
Indonesia	10
Filipina	12

Sumber: PWC, diolah oleh peneliti

Tarif VAT yang diterapkan di negara-negara ASEAN cukup bervariasi. Selama periode penelitian, Filipina memiliki tarif PPN tertinggi di ASEAN sebesar 12 persen, diikuti oleh Indonesia dengan 10 persen. Di Timor Leste, penerapan pajak atas barang dibedakan dari pajak atas jasa, yaitu sebesar 2,5 persen untuk barang dan 5 persen untuk jasa. Sementara itu, Brunei Darussalam belum menerapkan sistem VAT atau sejenisnya. Perbedaan dalam penerapan tarif PPN di masing-masing negara ASEAN tentunya mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi serta pertimbangan kompleks lainnya di setiap negara. Tarif VAT yang diterapkan di negara-negara ASEAN ini lebih rendah daripada tarif rata-rata negara di dunia sebesar 15,4% (Purwowidhu, 2022).

VAT memainkan peran strategis karena cakupan pajaknya yang luas, mencakup sektor formal maupun informal. Negara-negara berkembang memanfaatkan VAT untuk

mengurangi ketergantungan pada pendapatan dari sumber daya alam yang fluktuatif. Pendapatan dari VAT sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pendanaan pemerintah dalam hal pembangunan (Maryantika & Wijaya, 2022).

Tabel 2
Rata-rata PDB di negara ASEAN selama tahun 2010-2021

Negara	Rata-rata PDB
Indonesia	\$ 879,687,583,333
Kamboja	\$ 18,703,034,450
Malaysia	\$ 304,751,666,667
Filipina	\$ 314,334,750,000
Singapura	\$ 311,037,250,000
Thailand	\$ 406,475,000,000
Vietnam	\$ 252,574,666,667

Sumber: World Bank (2024), diolah oleh peneliti

Penerimaan VAT erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Data World Bank (2024) menunjukkan bahwa rata-rata PDB Indonesia selama 2010-2021 mencapai \$879,69 miliar, tertinggi di kawasan Asia Tenggara, sementara Kamboja memiliki rata-rata PDB terendah sebesar \$18,70 miliar. Aktivitas ekonomi yang besar di Indonesia juga tercermin dalam konsumsi rumah tangga yang mencapai rata-rata \$504,32 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan negara lain.

Tabel 3
Rata-rata konsumsi rumah tangga di negara ASEAN selama tahun 2010-2021

Negara	Rata-rata PDB
Indonesia	\$ 504,315,166,667
Kamboja	\$ 14,191,354,263
Malaysia	\$ 167,976,666,667
Filipina	\$ 227,001,833,333
Singapura	\$ 113,088,104,328
Thailand	\$ 211,610,833,333
Vietnam	\$ 148,047,000,000

Sumber: World Bank (2024), diolah oleh peneliti

Konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi langsung terhadap penerimaan VAT karena setiap transaksi konsumsi barang dan jasa dikenakan pajak. Misalnya, Filipina dengan rata-rata konsumsi rumah tangga sebesar \$227,00 miliar menunjukkan hubungan erat antara daya beli masyarakat dan penerimaan VAT. Menurut Dewi and Haryatiningsih (2021), pertumbuhan ekonomi yang positif mendorong peningkatan

konsumsi rumah tangga, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penerimaan VAT.

Namun, terdapat tantangan dalam optimalisasi VAT di kawasan ini, seperti rendahnya kepatuhan pajak dan dominasi sektor informal. Sebagai contoh, Vietnam dan Kamboja menghadapi kesulitan menjangkau sektor ekonomi informal meskipun memiliki tarif VAT yang kompetitif. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan fiskal yang lebih efisien untuk mendorong penerimaan pajak (Ardiansyah, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tricahyono and Wijaya (2024) menemukan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap penerimaan VAT di negara-negara ASEAN. Sementara itu, Kotlinska et al. (2020) menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan sumber utama penerimaan VAT di Polandia. Penelitian oleh Bikas and Emile Andruskaite (2019) juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap penerimaan VAT.

Teori Keynesian menjelaskan bahwa permintaan agregat menentukan tingkat kegiatan ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi yang positif meningkatkan produksi barang dan jasa, memperbesar objek VAT, dan pada akhirnya mendorong peningkatan penerimaan VAT (Keynes, 1936). Selain itu, Teori Konsumsi oleh Milton Friedman dalam *A Theory of the Consumption Function*, menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan, preferensi terhadap barang dan jasa, serta harga, di mana peningkatan konsumsi rumah tangga akan berbanding lurus dengan transaksi yang dikenakan pajak, yang pada gilirannya meningkatkan penerimaan VAT (Friedman, 1957).

Pertumbuhan Ekonomi juga berpengaruh besar terhadap penerimaan VAT. Kuznets (1966) dalam teorinya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memperbesar kapasitas produksi, yang pada akhirnya memperbesar transaksi ekonomi dan objek pajak, termasuk VAT. Dengan meningkatnya PDB, lebih banyak barang dan jasa yang diproduksi, dan lebih banyak transaksi yang terjadi, yang meningkatkan potensi penerimaan VAT.

Secara keseluruhan, literatur dan penelitian terdahulu mendukung hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga berperan penting dalam meningkatkan penerimaan VAT. Namun, meskipun banyak penelitian tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penerimaan VAT, belum banyak studi yang secara mendalam meneliti tentang peran pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga secara bersama-sama terhadap penerimaan VAT, khususnya di Asean. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu analisis komprehensif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan data panel dari sumber sekunder yang dipublikasikan di website World Bank yang terdiri dari data

pertumbuhan ekonomi atau PDB, konsumsi rumah tangga, dan penerimaan VAT. Latar penelitian ini yaitu negara-negara di kawasan ASEAN selama kurun waktu 2010-2021.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh negara di ASEAN. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah negara-negara anggota ASEAN yang menerapkan VAT dan memiliki data lengkap mengenai PDB, konsumsi rumah tangga, serta penerimaan VAT selama periode tahun 2010-2021. Hasilnya menunjukkan 7 negara, yaitu Thailand, Indonesia, Singapura, Malaysia, Vietnam, Kamboja, dan Filipina memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Metode analisis menggunakan analisis regresi data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series* (Priyono, 2016). Data dihimpun menggunakan bantuan *software Ms Excel* dan dianalisis menggunakan bantuan *software Stata* versi 17 dengan melakukan beberapa uji, yaitu uji pemilihan model, uji hipotesis (uji t, uji f), dan uji koefisien determinasi untuk dapat menunjukkan hasil analisis penelitian yang dilakukan. Persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut (Baltagi, 2005) :

$$VAT_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 KRT_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

VAT : Penerimaan VAT

PE : Pertumbuhan Ekonomi

KRT : Konsumsi Rumah Tangga

β_1 : Konstanta Pertumbuhan Ekonomi

β_2 : Konstanta Konsumsi Rumah Tangga

α : Konstanta

e : error

i : entitas ke-i

t : periode ke-t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga terhadap penerimaan VAT di ASEAN.

Hasil

Pemilihan Model

Berdasarkan uji *Chow* dan uji *hausmann* yang telah dilakukan, hasilnya adalah nilai Prob < 0,05, sehingga model yang terpilih adalah FEM. Untuk itu tidak perlu melakukan uji LM.

Regresi Data Panel

Tabel 4
Hasil Regresi Data Panel

VAT	Coefficient	Std. err.	t	P> t
PE	0.2546455	0.0562987	4.52	0.0000
KRT	0.3191724	0.0732082	4.36	0.0000
_cons	12.2969	2.062909	5.96	0.0000
Adj R-squared	0.5655			
Prob > F	0.0000			

Sumber : Olahan data STATA versi 17

Dari hasil regresi data panel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$VAT_{it} = 12,2969 + 0,2546455PE_{it} + 0,3191724KRT_{it}$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1% dan variabel lain konstan, penerimaan VAT akan meningkat sebesar 0,2546%. Dengan asumsi yang sama, yaitu variabel lain konstan, adanya peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 1% akan mendorong kenaikan penerimaan VAT sebesar 0,3192%.

Uji t

Variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan t hitung sebesar 4,52 > 1,99 (t tabel), dan nilai signifikansi 0,0000 < 0,05, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan VAT di ASEAN selama kurun waktu 2010-2021.

Sedangkan variabel Konsumsi Rumah Tangga dengan t hitung sebesar 4,36 > 1,99 (t tabel), dan nilai signifikansi 0,0000 < 0,05, berarti konsumsi rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan VAT di ASEAN selama kurun waktu 2010-2021.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F, nilai Prob > F adalah 0,0000 < 0,05, yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Konsumsi Rumah Tangga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan VAT di ASEAN dalam rentang waktu 2010-2021.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan VAT

Hasil uji yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan VAT ini sejalan dengan teori Kuznets yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkatkan kapasitas produksi dan distribusi barang serta jasa, sehingga menciptakan lebih banyak transaksi yang dapat dikenakan VAT (Kuznets, 1966).

Penelitian Tricahyono & Wijaya (2024) juga menemukan hal yang sama, yaitu pertumbuhan ekonomi secara signifikan memengaruhi penerimaan VAT di ASEAN. Namun, berbeda dengan penelitian Cahya Kamila et al. (2023), yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak di ASEAN, kemungkinan karena perbedaan periode dan sampel penelitian.

Di negara yang pertumbuhan ekonominya didorong melalui sektor pariwisata seperti Thailand, Indonesia, dan Singapura, perkembangan pesat pada sektor ini berperan besar dalam meningkatkan konsumsi dan transaksi ekonomi. Pariwisata mendorong permintaan terhadap layanan akomodasi, restoran, transportasi, serta sektor jasa lainnya yang dikenakan VAT, sehingga berkontribusi pada peningkatan penerimaan pajak.

Pertumbuhan ekonomi di Malaysia dan Vietnam yang didorong oleh sektor manufaktur dan industri, berkontribusi terhadap ekspansi produksi serta distribusi barang dan jasa. Aktivitas industri yang meningkat menciptakan lebih banyak transaksi yang dapat dikenakan VAT. Berkembangnya usaha kecil dan menengah (UKM) di Kamboja yang mulai tercatat dalam sistem ekonomi resmi, menandakan negara ini mengalami pergeseran ekonomi dari sektor informal ke formal. Sedangkan di Filipina, pertumbuhan ekonomi didorong oleh sektor jasa dan ekonomi digital, termasuk *e-commerce* dan industri berbasis teknologi. Peningkatan transaksi digital ini menciptakan sumber penerimaan pajak baru, terutama dari layanan online dan perdagangan elektronik yang dikenakan VAT.

Selain meningkatkan jumlah transaksi, pertumbuhan ekonomi juga memberi pemerintah lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan infrastruktur dan sistem administrasi perpajakan yang lebih efisien. Hal ini membantu mengurangi ekonomi informal (*shadow economy*) yang sebelumnya tidak tercatat, sehingga memungkinkan lebih banyak transaksi dikenakan VAT, serta meningkatkan efektivitas pemungutan pajak.

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Penerimaan VAT

Hasil uji menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga juga berpengaruh positif terhadap penerimaan VAT. Hal ini sesuai dengan teori konsumsi Milton Friedman yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan dan preferensi terhadap barang serta jasa (Friedman, 1957).

Penelitian Kotlinska et al. (2020) di Polandia dan Setiyaningsih & Khoirunurrofik (2022) di Indonesia juga mendukung adanya hubungan positif antara konsumsi rumah tangga dan penerimaan VAT. Namun, penelitian Tagkalakis (2020) di Yunani menemukan hasil berbeda, di mana konsumsi makanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan VAT, yang mungkin disebabkan oleh variasi jenis barang dan jasa yang dikonsumsi serta perbedaan kebijakan pajak di tiap negara.

Di kawasan Asia Tenggara, pariwisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan VAT, terutama di negara seperti Thailand, Indonesia, dan Singapura. Wisatawan yang berbelanja barang dan jasa lokal turut menyumbang

penerimaan VAT di negara-negara tersebut. Selain itu, proses urbanisasi yang pesat di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Vietnam juga memengaruhi peningkatan konsumsi rumah tangga. Di wilayah perkotaan, transaksi lebih terorganisir dan terjadi melalui bisnis resmi, mempermudah pemerintah dalam memungut VAT. Negara-negara seperti Kamboja dan Filipina juga mulai mengalami pergeseran ekonomi dari sektor informal ke sektor formal, yang meningkatkan jumlah bisnis dan transaksi yang terpantau secara resmi, sehingga memudahkan pemungutan pajak dan memperluas basis pajak VAT.

Peningkatan konsumsi rumah tangga di Asia Tenggara menciptakan efek positif terhadap penerimaan VAT. Negara-negara di kawasan ini memiliki populasi besar dengan daya beli yang terus meningkat. Dengan bertambahnya pengeluaran masyarakat untuk barang dan jasa yang dikenakan pajak, penerimaan VAT menjadi semakin signifikan. Selain itu, variasi tarif pajak pada berbagai konsumsi barang dan jasa juga memainkan peran penting dalam menentukan besarnya penerimaan VAT, yang bergantung pada struktur dan skala konsumsi rumah tangga di masing-masing negara.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Penerimaan VAT

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan VAT ASEAN. Penemuan ini sejalan dengan teori Keynes, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan produksi barang dan jasa, memperluas basis objek pajak, dan pada akhirnya meningkatkan penerimaan VAT (Keynes, 1936). Pertumbuhan ekonomi yang positif berkontribusi langsung terhadap peningkatan penerimaan VAT karena meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi dan diperdagangkan. Penelitian Bikas & Andruskaite (2019) di Uni Eropa juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa PDB dan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh kuat terhadap penerimaan VAT, di mana peningkatan konsumsi rumah tangga mendorong lebih banyak transaksi ekonomi yang dikenakan VAT, sehingga memperbesar penerimaan pajak.

Ketika ekonomi suatu negara tumbuh positif, terjadi peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, termasuk produksi barang dan jasa serta investasi, sehingga peningkatan ini memperluas basis pajak karena semakin banyak transaksi ekonomi yang dapat dikenakan VAT (Cahya Kamila et al., 2023). Konsumsi rumah tangga, sebagai bagian dari pengeluaran agregat, juga mempengaruhi total transaksi yang dikenakan VAT. Ketika konsumsi rumah tangga meningkat, jumlah transaksi yang terpengaruh oleh VAT bertambah, sehingga berkontribusi pada peningkatan penerimaan pajak.

Di Asia Tenggara, pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan penerimaan VAT (James, 2020). Pertumbuhan ekonomi menciptakan peluang lebih besar untuk produksi barang dan jasa yang

dikenakan VAT, sementara konsumsi rumah tangga yang tinggi memperluas cakupan barang dan jasa yang dikenakan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya hubungan simultan antara kedua variabel tersebut terhadap penerimaan VAT. Pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga merupakan poros utama yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan penerimaan VAT di kawasan ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penerimaan VAT di ASEAN melalui sektor unggulan masing-masing. Thailand, Indonesia, dan Singapura mengandalkan sektor pariwisata, yang mendorong konsumsi dan transaksi ekonomi pada layanan akomodasi, restoran, dan transportasi. Malaysia dan Vietnam mengalami ekspansi di sektor manufaktur dan industri, menciptakan lebih banyak transaksi yang dikenakan VAT. Kamboja menunjukkan pergeseran dari sektor informal ke formal, meningkatkan jumlah usaha yang tercatat dalam sistem pajak. Sementara itu, Filipina mengalami pertumbuhan di sektor jasa dan ekonomi digital, dengan *e-commerce* sebagai sumber penerimaan pajak baru. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga mendukung pengembangan infrastruktur dan administrasi perpajakan yang lebih efisien, mengurangi ekonomi informal, dan memperluas basis pemungutan VAT.

Konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh dalam penerimaan VAT pada Negara-Negara ASEAN lebih disebabkan karakteristik wilayah seperti kemajuan sektor pariwisata menjadi faktor penting terutama di negara seperti Thailand, Indonesia, dan Singapura disebabkan wisatawan berbelanja barang dan jasa lokal turut mendorong peningkatan terhadap penerimaan VAT. Proses urbanisasi yang pesat seperti Indonesia, Malaysia, dan Vietnam mengingatk wilayah perkotaan lebih terorganisir dan kemudahan bagi pemerintah dalam penarikan pajak. Selain itu, terjadinya pergeseran struktur ekonomi dari sektor informal ke sektor formal pada Negara Kamboja dan Filipina juga mampu meningkatkan jumlah bisnis, jumlah transaksi, kemudahan penarikan pajak serta memperluas jangkauan basis pajak VAT.

DAFTAR PUSTAKA

- Alm, J., & El-Ganainy, A. (2023). Value-added taxation and consumption. *International Tax and Public Finance*, 20(1), 105–128.
- Ardiansyah, F. (2020). *Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Pengeluaran Pemerintah, dan Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN pada Tahun 2009-2018*.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (Third Edit).
- Bikas, E., & Andruskaite, E. (2019). Factors Affecting Value Added Tax Revenue. *1st Annual International Interdisciplinary Conference*, 41–49.
- Cahya Kamila, D., Ayu Andryana, T., Ningrum, L., Silvia Putri Sudarsono, A., Putri Syahirah, N., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Di Negara-Negera Asean (Periode 2013-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 240–250.
- Caragher, J. (2024). *How many countries have VAT or GST?* 175. VAT Calc.

- Dewi, N. A., & Haryatiningsih, R. (2021). *Pengaruh Kondisi Perekonomian terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM di Indonesia 2007-2021*. 300-307.
- Friedman, M. (1957). *Theory of the Consumption Function*.
- James, K. (2020). *Increase in Value Added Tax* (Cambridge).
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*.
- Kotlinska, J., Zukowski, M., Marzec, P., Kuspit, J., & Zdzislaw. (2020). Household Consumption and VAT Revenue in Poland. *European Research Studies Journal*, XXIII(Special Issue 2), 580-605.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Kuznets, S. (1966). *Modern Economic Growth: Rate, Structure, and Spread*.
- Maryantika, D. D., & Wijaya, S. (2022). Determinants of tax revenue in Indonesia with economic growth as a mediation variable. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 450.
- Permadi, D. G., & Wijaya, S. (2022). Analysis of determinants of value added tax revenue in Asia. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 622.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Purwowidhu, C. (2022). *Kenaikan Tarif PPN dalam Kerangka Reformasi Perpajakan*.
- Setiyaningsih, W. A. A., & Khoirunurrofik. (2022). Household consumption expenditures and the performance of provincial VAT revenue in Indonesia. *Sebelas Maret Business Review*, 7(1), 11.
- Tagkalakis, A. (2020). *The Determinants of Vat Revenue Efficiency: Recent Evidence From Greece*.
- Tax Foundation. (2024). *Value-Added Tax (VAT)*.
- Tricahyono, D., & Wijaya, S. (2024). The Effect Of Economic Growth And Inflation On Value Added Tax Revenue In ASEAN Countries With Foreign Direct Investment As a Moderation. *Educoretax*, 4(5), 587-596.
- World Bank. (2024a). *GDP (constant 2015 US\$)*.
- World Bank. (2024b). *HHC (constant 2015 US\$)*.
- World Bank. (2024c). *VAT (constant 2015 US\$)*.